BAB II

GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL HUDA DESA LANGGAR, SLUKE, REMBANG

A. Letak dan Keadaan Geografis

Secara geografis Madrasah Diniyah Miftahul Huda terletak di Desa Langgar Jl. Sunan Langgar, Kecamatan Sluke, Kabupaten Rembang. Adapun daerah-daerah yang secara langsung berbatasan dengan Madrasah Diniyah Miftahul Huda adalah sebagai berikut:

1. Sebelah barat, berbatasan dengan Jl. PT. Argawastu.
2. Sebelah Utara, berbatasan dengan perumahan penduduk Desa Langgar.
3. Sebelah timur, berbatasan dengan perumahan penduduk Desa Langgar.
4. Sebelah selatan, berbatasan dengan perumahan penduduk Desa Langgar.[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya

Madrasah Diniyah Miftahul Huda adalah lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh tokoh agama masyarakat Desa Langgar yaitu bapak H. Maftuchin pada tahun 1968. Beliau adalah *alumnus* pondok

---

[1] Observasi tentang letak geografis Madrasah Diniyah Miftahul Huda, Dikutip Tanggal 05 Desember 2006.

Lor Tuban. Pada saat itu proses belajar mengajar masih dilaksanakan di masjid atau di mushalla-mushalla. Sampai pada tahun 1983 di bawah pimpinan Ustadz Ahmad Darlan, proses belajar yang seperti itu mengalami perubahan yaitu sudah dilaksanakan di madrasah sampai sekarang.

Kepala Madrasah yang pernah memimpin Madrasah Diniyah Miftahul Huda adalah:

a. Ustadz H. Maftuchin (1968-1973)
b. Ustadz Ngadirun (1973-1980)
c. Ustadz Mahfudz (1980-1983)
d. Ustadz Ahmad Darlan (1983-1999)
e. Ustadz Ahmad Karno (1999-2007).[2]

Madrasah diniyah miftahul Huda merupakan lembaga yang berbeda dengan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan DEPAG atau DEPDIKNAS, madrasah ini merupakan hasil swadaya masyarakat Desa Langgar. Masyarakat menaruh harapan yang sangat besar kepada madrasah ini untuk mendidik anak mereka tentang pengetahuan agama. Karena pengetahuan agama sangat penting untuk memberi pegangan hidup dan membentuk kepribadian mereka yang berakhlaqul karimah.

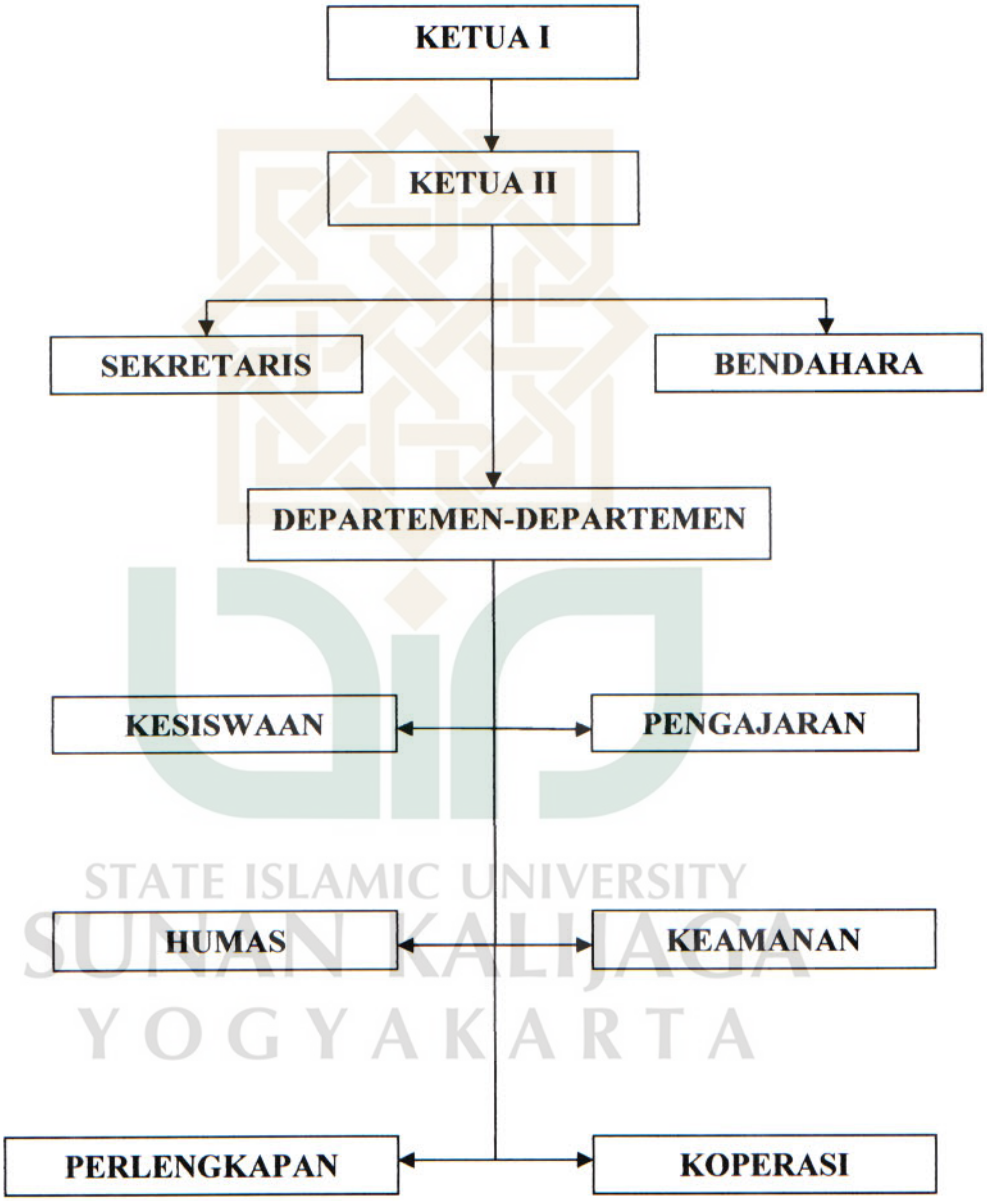
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Wawancara dengan bapak Ahmad Karno selaku Kepala Madrasah tentang sejarah kepemimpinan Madrasah Diniyah Miftahul Huda, Tanggal 08 Desember 2006.

C. Struktur Organisasinya

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH DINIYAH

MIFTAHUL HUDA DESA LANGGAR



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keterangan:

a. Ketua : 1. Ahmad Karno
2. Ahmad Mujahid

b. Sekretaris : 1. Sujati
2. Ahmad Sufri

c. Bendahara : 1. Supardi
2. Shadiqin

d. Departemen Kesiswaan : 1. Sunawi
2. Abu Dzarim

e. Departemen Pengajaran : 1. Syarif Hidayat
2. Ahmad Karif

f. Departemen Humas : 1. Ahmad Khairon, S. Ag.
2. Chamim

g. Departemen Perlengkapan: 1. Shabirin
2. Nurwi
3. Mashudi

h. Departemen Keamanan : 1. Tasuri
2. Ratiman

i. Departemen koperasi : 1. Supardi.[3]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Dokumentasi, Struktur Organisasi dan Pembagian Pengurus Madrasah Diniyah Miftahul Huda, Dikutip Tanggal 09 Desember 2006.

D. Keadaan Ustadz dan Santri

Jumlah ustadz dan ustadzah yang mengajar di Madrasah Diniyah Miftahul Huda hingga saat ini berjumah 26 dengan komposisi sebagai berikut:[4]

Tabel I
Latar Belakang Pendidikan dan Jabatan Pengajar

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Ahmad Karno	Pesantren	Kepala Madrasah
2	Ahmad Mujahid	Pesantren	Wakil Kepala
3	Ratiman	Pesantren	Ustadz
4	Shadiqin	Pesantren	Ustadz
5	Tasuri	Pesantren	Ustadz
6	Ahmad Karif	Pesantren	Ustadz
7	Syarif Hidayat	Pesantren	Ustadz
8	Nur Abidin	Pesantren	Ustadz
9	Abu Dzarim	Pesantren	Ustadz
10	Ahmad Khairon	Sarjana Agama	Ustadz
11	Ahmad Sufri	Pesantren	Ustadz
12	Subakir	Pesantren	Ustadz

[4] Dokumentasi, Pendidikan Ustadz dan Ustadzah Madrasah Diniyah Miftahul Huda, Dikutip Tanggal 09 Desember 2006.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

13	Shabirin	Pesantren	Ustadz
14	Nur Aini	Pesantren	Ustadz
15	Umarsani	Pesantren	Ustadz
16	Sujati	Pesantren	Ustadz
17	Husno	Pesantren	Ustadz
18	Ahmad Hamim	Pesantren	Ustadz
19	Mashudi	Pesantren	Ustadz
20	Fahrudin	Pesantren	Ustadz
21	S. Rosyidi	Sarjana Ekonomi	Ustadz
22	Archamah	Pesantren	Ustadzah
23	Umiyati	Pesantren	Ustadzah
24	Rastini	Pesantren	Ustadzah
25	Ngatiah	Pesantren	Ustadzah
26	Martiah	Pesantren	Ustadzah

Pada perkembangannya, jumlah santri Madrasah Diniyah Miftahul Huda mulai tahun 1995 hingga tahun 2007 sedikit mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena pada awal berdirinya hingga tahun 2002, di daerah lain belum terdapat madrasah diniyah. Kemudian *alumnus* Madrasah Diniyah Miftahul Huda inilah yang mulai merintis *madrasah diniyah* di daerah asalnya untuk mengembangkan dan mengamalkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengetahuan agama yang telah mereka pelajari. Meski demikian, masih banyak santri yang belajar di Madrasah Diniyah Miftahul Huda. Lebih jelasnya, jumlah kuantitatif santri secara keseluruhan dari tahun 1995 hingga tahun 2007 adalah sebagai berikut:

Tabel II
Data kuantitatif santri Madrasah Diniyah Miftahul Huda
dari tahun 1995 hingga 2007

No	Tahun Ajaran	Jumlah Santri
1	1995	359
2	1996	356
3	1997	352
4	1998	340
5	1999	329
6	2000	334
7	2001	317
8	2002	328
9	2003	295
10	2004	303
11	2005	284
12	2006	301
13	2007	288

Pada tahun 2006/ 2007 Madrasah Diniyah Miftahul Huda mempunyai kurang lebih 288 santri (putra dan putri) dengan pembagian kelas sesuai dengan tingkatannya yaitu mulai dari tingkat TPQ (Taman Pendidikan Quran), tingkat Ibtidaiyah dan tingkat Tsanawiyah. Lebih jelasnya, jumlah kuantitatif secara keseluruhan santri Madrasah Diniyah Miftachul Huda tahun ajaran 2006/ 2007 adalah sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel III
Data kuantitatif santri Madrasah Diniyah Miftachul Huda
2006/2007

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	152
2	Perempuan	136
	Total	288

Data kuantitatif diatas adalah jumlah keseluruhan (secara umum) santri di Madrasah Diniyah Miftahul Huda. Untuk lebih rincinya jumlah santri tersebut terbagi ke dalam berbagai kelas sesuai dengan tingkatanya sebagaimana yang tertera dalam tabel di bawah ini:[5]

Tabel IV
Tingkat TPQ

No	Kelas	Jumlah Santri	Putra	Putri
1 1.	Nol Kecil	47	27	20
2	Nol Besar	22	9	13
	Total	69	36	33

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Dokumentasi, Pembagian kelas di Madrasah Diniyah Miftahul Huda, Dikutip Tanggal 09 Desember 2006.

Tabel V
Tingkat Ibtidaiyah

No	Kelas	Jumlah	Putra	Putri	Wali Kelas
1	Satu	24	14	10	Ratiman
2	Dua	37	20	17	Shadiqin
3	Tiga	31	14	17	Shabirin
4	Empat	36	23	13	Syarif Hidayat
5	Lima	26	11	15	Ahmad Hamim
6	Enam	22	9	13	Husno
	Total	176	91	85	

Tabel VI
Tingkat Tsanawiyah

No	Kelas	Jumlah	Putra	Putri	Wali Kelas
1	Satu	19	13	6	Ahmad Mujahid
2	Dua	16	10	6	Umarsani
3	Tiga	8	2	6	Ahmad Karif
	Total	43	25	18	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Mata Pelajaran (Bidang Dirosah) dan Ustadz Pengampu

Bidang dirosah yang diajarkan kepada para santri seperti bidang dirosah yang terdapat di pesantren. Kitab kitab kuning yang diajarkan pada tiap tingkat kelas berbeda beda. adapun bidang dirosah yang dipelajari adalah sebagai berikut:[6]

Tabel VII
Bidang Dirosah dan Ustadz Pengampu

No	Bidang Dirosah	Ustadz Pengampu
1	Fiqih	1. Ratiman 2. Nur Abidin 3. Subakir 4. Ahmad Karno 5. Umarsani
2	I'lal	1. Shobirin
3	Shorof	1. Umarsani 2. Shobirin
4	A'mil / Nahwu	1. A. Chamim 2. Ahmad Karif 3. Ahmad Mujahid

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[6] Dokumentasi, Ustadz dan Ustadzah Pengampu Sesuai dengan Bidang Dirosah, Dikutip Tanggal 09 Desember 2006.

		4. Husno
5	Nahdhiyah	1. Ahmad Mujahid 2. Abu Dzarim 3. Husno
6	Al-Quran	1. Abu Dzarim 2. Tasuri 3. Husno
7	Akhlaq	1. A. Khairon, S.Ag 2. Ratiman 3. Nur 'aini
8	Lughoh Al-A'robiyah	1. Ah. Sufri 2. A. Khairon, S.Ag 3. Sujati
9	Hadits	1. Nur A'ni 2. Fahrudin
10	Tauhid	1. Mashudi 2. Ahmad Sufri
11	Imla'	1. Ahmad Sufri
12	Tafsir	1. Tasuri 2. Umarsani
15	Tajwid	1. Mashudi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		2. Tasuri
16	Tarih	1 A. Khoiron, S.Ag 2 Ahmad Sufri 3 Syarif Hidayat

F. Sistem Pendidikan yang dilaksanakan

Pada awal berdirinya, sistem pengajaran yang dilaksanakan masih sangat sederhana. Indikasinya adalah pelaksanaan pembelajarannya yang belum dibagi kedalam kelas kelas, karena masih menempati tempat seperti Musholla dan Masjid serta struktur organisasinya yang belum tersusun secara sistematis. Kemudian pada tahun 1983 disaat Madrasah dipimpin oleh Bapak Ahmad Darlan, Madrasah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengajian yang berbentuk klasikal
2. Pengajian mulai berjenjang (TPQ, Ibtidaiyah dan Tsanawiyah)
3. Mulai diadakan pendataan santri dengan nomor induk santri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sistem pendidikan yang digunakan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda adalah berdasarkan pada sistem pendidikan dan kurikulum pesantren seperti yang telah dipelajari ustadz dan ustadzahnya ketika belajar di pesantren seperti di pesantren Al-Anwar (Pesantren Mbah Maimun Zubair di Sarang), pesantren Al-Umariyah Laju Lor Tuban, pesantren

Langitan Tuban, pesantren Wali Songo Gotor Ponorogo Jawa Timur. Adapun sistem pembelajaran yang digunaka adalah sebagai berikut:

1. Sorogan. Pada saat sorogan ini, ustadz meminta para santri satu persatu maju dikelas untuk membaca dan menguraikan isi kitab kuning yang telah disampaikan ustadznya.
2. Bandongan. Pada saat bandongan, ustadz mengajar para santrinya dengan cara membacakan kitab dengan diberi makna pegon, kemudian menerjemahkan dan menerangkan isi yang terkandung dari kitab yang diajarkan.
3. Setoran. Pada saat setoran, para santri harus menyetorkan hafalannya kepada ustadz yang mengampunya dengan ketentuan yang telah ditentukan, seperti setoran dalam bidang dirosah Mriti dan Alfiyah.

Untuk menunjang proses belajar mengajar para santri, Madrasah mengadakan pelajaran dan ketrampilan tambahan kepada para santri, diantaranya yaitu:

1. Mengaji Al-Quran

   Kegiatan ini dilaksanakan setelah magrib dengan diampu oleh ustadz-ustadz yang bersangkutan di musholla yang dekat dengan rumah ustadz pengampu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Latihan Khithobah.

Kegiatan ini dilaksanakan ketika menginjak semester genap. Dimana para santri dilatih untuk berani berbicara di depan umum (teman-teman) secara keseluruhan dalam satu forum. Dan mengikuti kegiatan ini hukumnya wajib.[7]

3. Latihan Qiroah

Qiroah dilaksanakan secara kondisional yang diikuti para santri yang berminat dengan diampu oleh ustadz yang telah ditentukan Madrasah.

4. Hadroh

Ketrampilan hadroh diikuti oleh para santri bagi yang berminat dari setiap tingkatan kelas. Kelompok hadroh ini diberi nama Hadroh al-Hikmah.

G. Keadaan Sarana dan Prasarana

Yang dimaksud dengan sarana prasarana disini adalah segala yang dapat menunjang suatu keberhasilan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Sarana prasarana pendidikan mempunyai peranan yang sangat signifikan, oleh karena itu sarana yang baik serta prasarana yang lengkap akan menjadikan proses pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan

[7] Wawancara dengan Bapak Ahmad Karno selaku Kepala Madrasah, Tanggal 06 Januari 2007.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

lancar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di madrasah ini diantaranya:

1. Ruang Kelas

   Madrasah ini memiliki lima ruang kelas. Karena tempatnya terbatas, maka penggunaan ruang kelas digunakan secara bergilir yaitu mulai kelas satu sampai kelas tiga proses pembelajarannya pada jam 13.00 sampai 14.30. Sedangkan untuk kelas TPQ, kelas empat sampai kelas enam proses pembelajarannya pada jam 15.00 sampai 16.30. Dan untuk kelas Tsanawi satu sampai Tsanawi tiga pada jam 19.00 sampai 21.00.

2. Ruang Kantor

   Ruang kantor di Madrasah ini digunakan oleh para Ustadz dan Ustadzah sebagai ruang kerja dan tempat transit sebelum mengajar maupun pergantian jam pelajaran.

3. Koperasi

   Koperasi di Madrasah ini sangat berperan penting terhadap kelangsungan proses belajar mengajar. Karena di koperasi ini menyediakan kitab kitab sesuai dengan bidang dirosah yang akan dipelajari dan sesuai dengan tingkatan kelas masing masing.

4. Musholla

   Musholla yang berada di Madrasah Miftahul Huda sesungguhnya bukan milik madrasah, tetapi milik masyarakat sekitar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

madrasah. Karena berada di lingkungan Madrasah, maka atas izin masyarakat sekitar Musholla tersebut dimanfaatkan untuk beberapa kegiatan Madrasah.

5. Media Pembelajaran

Media yang tersedia di Madrasah ini masih sederhana, karena banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut misalnya terbatasnya dana. Yang termasuk media pembelajaran di Madrasah ini diantaranga: Papan Tulis, Tape Recorder, Komputer.

6. Tempat Parkir

Tempat parkir ini terletak di sebelah barat Madrasah, disediakan untuk tempat parkir Ustadz dan Ustadzah serta para santri yang memakai sepeda ketika berangkat ke Madrasah agar aman serta terlindung dari panas dan hujan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Alasan Penggunaan Hukuman Pada Santri Madrasah Diniyah Miftahul Huda

Alasan penggunaan hukuman pada para santri adalah supaya mereka semangat belajar. Karena para santri di Madrasah Diniyah Miftahul Huda masih tergolong usia anak anak. Usia anak anak belum memiliki kedewasaan dan belum memiliki kebutuhan belajar atas dorongannya sendiri. Dalam kondisi yang seperti ini anak anak perlu mendapat dorongan dari orang lain agar mereka terdorong untuk belajar.

Para Ustadz dan Ustadzah dalam menerapkan metode hukuman ini bukan karena dendam atau menyakiti anak didiknya, tapi hukuman yang diterapkan adalah sebagai peringatan (preventif) agar anak anak tidak melakukan pelanggaran. Selain itu agar anak anak tidak tledor (seenaknya sendiri), tidak menyepelekan aturan Madrasah serta motivasi dan prestasi belajar anak anak tidak merosot. Karena pemikiran anak anak berbeda dengan pemikiran orang dewasa. Mereka masih beranggapan bahwa belajar di Madrasah adalah anjuran orang tua, belum timbul karena kesadarannya sendiri.[1] Dengan adanya penerapan hukuman di Madrasah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Wawancara dengan Bapak Ahmad Karno selaku Kepala Madrasah pada tanggal 6 Januari 2007 Pukul 16.00-16.30

ini, diharapkan agar anak anak bisa berlatih tanggungjawab dan menjaga kewaspadaan dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang santri.[2]

B. Pelaksanaan Hukuman dan Bentuk Hukuman yang Diberikan

Para Ustadz dan Ustadzah berharap dengan adanya pelaksanaan (penerapan) hukuman bisa melatih para santri untuk hidup disiplin dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Pelaksanaan hukuman yang ada di Madrasah Miftahul Huda ini akan diberikan jika ada santri yang melakukan beberapa pelanggaran, diantaranya yaitu:

1. Tidak memenuhi target hafalan atau membaca kitab kuning yang ditugaskan oleh ustadznya.
2. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh Ustadz
3. Terlambat masuk kelas dengan ketentuan terlambatnya melebihi waktu yang telah ditentukan
4. Tidak masuk kelas tanpa izin
5. Melanggar kedisiplinan dan tanggungjawab sebagai seorang santri.

Pelaksanaan hukuman yang diterapkan kepada para santri diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan mereka. Jika pelanggaran yang dilakukan termasuk pelanggaran berat, maka sanksi (hukuman) yang diberikan juga berat. Misalnya berdiri di depan kelas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Wawancara dengan Bapak Syarif Hidayat Wali Kelas Empat Ibtidaiyah pada tanggal 7 Januari 2007 pukul 15.00-15.30

dengan mengangkat kaki satu. Pelaksanaan hukuman itu dilakukan dengan tujuan untuk perbaikan para santri, bukan karena dendam atau menyakiti.[3]

Menurut Bapak Syarif, pelaksanaan hukuman yang diterapkan kepada para santri tidak mengenal diskriminasi. Apakah santri itu saudara ataupun putra salah satu Ustadz Madrasah. Ketika anak anak itu patuh, hafalannya bagus, motivasi belajar dan prestasinya bagus, maka akan diberi pujian (sanjungan) sebagai tanda ucapan selamat kepada santri. Tapi jika anak anak itu bandel, tidak mau belajar, tidak bisa pelajaran dan prestasinya jelek maka akan diberikan hukuman yang sesuai. [4]

Setiap ustadz maupun Ustadzah berbeda beda dalam menerapkan hukuman ketika mengajar. Meski berbeda beda, mereka memiliki tujuan yang sama yaitu demi perbaikan para santri. Adapun macam macam hukuman yang diterapkan di Madrsasah Diniyah Miftahul Huda dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. Hukuman yang sifatnya mendidik para santri untuk berlatih bekerja, yaitu:
   a. Mengambil air untuk mengisi kolah
   b. Membersihkan selokan
   c. Membersihkan rumput dan sampah di halaman Madrasah.
   d. Menyapu lantai Madrasah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] Wawancara dengan Bapak Umarsani selaku Wali Kelas Dua Tsanawi pada tanggal 06 Januari 2007 pukul 19.00-19.15

[4] Wawancara dengan Bapak Syarif Hidayat selaku Wali Kelas Empat Ibtidaiyah pada tanggal 7 Januari 2007 pukul 15.00-15.30

2. Hukuman yang sifatnya mendidik para santri untuk belajar, misalnya menulis Ayat Suci Al-Quran. Dalam prakteknya para santri yang dikenai hukuman disuruh menulis Ayat Al-Qur'an yang sebanyak banyaknya di kertas kemudian disetorkan kepada Ustadz yang bersangkutan.[5]

3. Hukuman Fisik

   Hukuman fisik yang diterapkan di Madrasah ini bukan karena tujuan melukai badan atau menyakiti para santri. Dengan adanya hukuman fisik ini dapat melatih kedisiplinan anak anak. Contoh bentuk hukuman fisik yang diterapkan adalah berdiri di depan kelas untuk menghafal pelajarannya yang belum bisa (hafal). Hukuman yang paling baik dalam dunia pendidikan adalah hukuman yang sifatnya mendidik, tapi hukuman fisik itu juga perlu jika anak anak terlalu bandel. Terkadang kalau santri yang terlalu bandel itu dijewer telingannya, dan ini biasanya terjadi pada anak putra.[6] Meski hukuman fisik diberikan kepada para santri, hukuman tersebut tidak sampai membuat anak didik terluka anggota badannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Wawancara dengan Bapak Ahmad Karno selaku Kepala Madrasah pada tanggal 06 Januari 2007 pukul 16.00-16.30

[6] Wawancara dengan Bapak Syarif Hidayat selaku Wali Kelas Empat Ibtidaiyah pada tanggal 7 Januari 2007 pukul 15.00-15.30

C. Perbedaan Motivasi Belajar Santri antara Ustadz yang Menerapkan Hukuman dengan Ustadz yang Tidak Menerapkan Hukuman

1. Instrumen Penelitian

Instrumen perbedaan motivasi belajar santri antara diajar ustadz yang menerapkan hukuman dengan ustadz yang tidak biasa menerapkan hukuman adalah menggunakan angket. Sesuai dengan judul penelitian, maka angket yang diujikan meliputi aspek aspek ketekunan belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, cepat bosan pada tugas tugas yang sifatnya rutin(tetap), lebih senang belajar mandiri, dan pelaksanaan tugas.

Angket di susun berdasarkan skala *Linkert*, dengan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2,1 untuk jawaban SS, S, RR, TS, STS. Untuk pernyataan negatif di beri skor 1,2,3,4,5 untuk jawaban SS, S, RR, TS, STS.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel VIII
Kisi kisi angket motivasi belajar Santri

No	Indikator	Nomor Pernyataan	Jumlah
1	Ketekunan dalam belajar	1,2,5,6,7,13,16	7
2	Tidak lekas putus asa	3,4,15,23,24,25	6

3	Cepat bosan pada tugas yang rutin	8,9,11	3
4	Lebih senang belajar mandiri	12,17,20,21,	4
5	Melaksanakan tugas	10,14,18,19,22	5
	Total		25

Sebelum angket disebarkan kepada responden, maka angket harus diuji validitas dan reliabilitasnya.

a. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sebagaimana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.[7]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Analisis yang digunakan untuk mengetahui validitas butir soal adalah Korelasi Product Moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X^2)\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y^2)\}}}$$

[7] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Bandung: Rineka Cipta: 2006), hal 168-169.

keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas yang diperoleh

N = Jumlah Sampel

ΣX = Jumlah skor butir soal

ΣY = Jumlah skor total

ΣXY = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$(\Sigma X)^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

(ΣXY) = Jumlah kuadrat skor total[8]

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid tidaknya suatu butir soal yaitu dilakukan dengan jalan membandingkan r hasil hitung (rxy) dengan r tabel pada taraf signifikan 5%. Jika r hitung > r tabel maka butir soal dikatakan valid, dan jika r hitung < r tabel maka butir soal dikatakan tidak valid.

Pelaksanaan perhitungan validitas item ini menggunakan seri program statistik (SPS) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih (2000) Analisis Kesahihan Butir Soal.

Uji coba instrumen dilakukan pada 35 santri, dengan perincian: kelas enam Ibtidaiyah (21 santri) dan kelas satu tingkat Tsanawiyah (14 santri). Responden uji coba bukan merupakan sampel penelitian. Uji coba dilaksanakan tanggal 8 desember 2006.

[8] Ibid. hal. 170.

Setelah di uji validitas instrumen dengan program SPS, dari 25 butir pernyataan angket untuk kelompok A dinyatakan valid. Sedangkan untuk kelompok B juga terdapat 25 butir pernyataan yang dikatakan valid. Perhitungan selengkapnya terdapat dalam lampiran nomer XIII.

b. Realibitas Instrumen

Realibitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus Alpha:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\Sigma \sigma b^2}{\sigma^2{}_t}\right)$$

Keterangan:

r_{ii} = Realibilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varians total[9]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sedangkan koefisien yang diperoleh dari masing masing variabel adalah sebagai berikut: kelompok yang diterapkan huluman dinyatakan reliabel pada koefisien Alpha 0,850. Sedangkan untuk kelompok yang tidak diterapkan hukuman

[9] Ibid. hal. 196.

dinyatakan reliabel pada koefisien Alpha 0,866. Perhitungan selengkapnya terdapat dalam lampiran nomer XIII.

2. Analisis Pendahuluan

Dalam skripsi ini, studi komparasi dilakukan untuk meneliti perbedaan motivasi belajar santri antara diajar ustadz yang menerapkan hukuman dengan ustadz yang tidak menerapkan hukuman di Madrasah Diniyah Miftahul Huda, di Langgar, Sluke, Rembang. Penelitian ini akan ditandai dengan tinggi rendahnya skor skor dari motivasi belajar para santri yang diajar oleh ustadz yang menerapkan hukuman dengan ustadz yang tidak menerapkan hukuman.

Dalam hal ini terlebih dahulu penulis akan mencarinya dengan rumus tes "t", dengan prosedur sebagai berikut:

a. Merumuskan terlebih dahulu Ha dan Ho nya.

Ha : Ada perbedaan motivasi belajar santri yang signifikan antara diajar ustadz yang menerapkan hukuman dengan ustadz yang tidak menerapkan hukuman di Madrasah Diniyah Miftahul Huda, di Langgar, Sluke, Rembang.

Ho : Tidak Ada perbedaan motivasi belajar santri yang signifikan antara diajar ustadz yang menerapkan hukuman dengan ustadz yang tidak menerapkan hukuman di Madrasah Diniyah Miftahul Huda, di Langgar, Sluke, Rembang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis dengan menggunakan Teknik Analisa Tes "t".

c. Memberikan Interpretasi terhadap to dengan mempergunakan tabel nilai harga kritik "t" yang tercantum pada Tabel nilai "t" pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

d. Menarik kesimpulan hasil penelitian tersebut.

Langkah yang perlu ditempuh dalam rangka menjawab soal diatas adalah:

a. Mengubah Ha menjadi Ho : " Di kalangan santri Madrasah Diniyah Miftahul Huda, tidak terdapat perbedaan mean motivasi belajar yang signifikan, antara motivasi belajar santri ketika diajar ustadz yang menerapkan hukuman dengan ustadz yang tidak menerapkan hukuman".

b. Menguji kebenaran atau kepalsuan Hipotesa di atas, dengan menggunakan Tes "t", dengan menyiapkan terlebih dahulu Distribusi Frekuensi skor motivasi belajar santri ketika diajar ustadz yang menerapkan hukuman (variabel X) dan ustadz yang tidak menerapkan hukuman (variabel Y).

1) Motivasi Belajar Santri ketika Diajar Ustadz yang menerapkan Hukuman (variabel X)

Untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar santri ketika diajar Ustadz yang menerapkan Hukuman, penulis menyebarkan angket kepada 20 santri secara acak. Adapun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel Distribusi Frekunsi dari variabel X adalah sebagai berikut:

Tabel IX
Tabel Distribusi Frekunsi dari variabel X

Interval	f	Persen
107-108	2	10%
105-106	1	5%
103-104	3	15%
101-102	3	15%
99-100	3	15%
97-98	4	20%
95-96	-	-
93-94	-	-
91-92	3	15%
89-90	-	-
87-88	-	-
85-86	1	5%

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari hasil Distribusi Frekuensi di atas dengan standar interval tersebut, maka dapat diketahui gambaran tentang motivasi belajar santri ketika diajar Ustadz yang menerapkan hukuman sebagai berikut:

- Pada interval 107-108 berjumlah 2 orang (10%)
- Pada Interval 105-106 berjumlah 1 orang (10%)

- Pada Interval 103-104 berjumlah 3 orang (10%)
- Pada Interval 101-102 berjumlah 3 orang (10%)
- Pada interval 99-100 berjumlah 3 orang (10%)
- Pada interval 97-98 berjumlah 4 orang (10%)
- Pada interval 95-96 berjumlah - orang (10%)
- Pada interval 93-94 berjumlah - orang (10%)
- Pada interval 91-92 berjumlah 3 orang (10%)
- Pada interval 89-90 berjumlah 3 orang (10%)
- Pada interval 87-88 berjumlah 3 orang (10%)
- Pada interval 85-86 berjumlah 3 orang (10%)

Setelah diketahui gambaran nilai angket motivasi belajar santri pada variabel X dalam distribusi frekuensi dengan kelompok tingkatan tersebut di atas, maka langkah selanjutnya mencapai nilai kualitas motivasi belajar santri pada variabel X. untuk mengetahui rata-rata motivasi tersebut dapat dicari dengan rumus Mean Score: $M = \frac{\Sigma X}{N}$.

Namun sebelum dilakukan perhitungan untuk memperoleh Mean perlu dibuat tabel data karena dalam penelitian ini kurang dari 30 orang. Tabel tersebut adalah sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel X
Data motivasi belajar santri ketika
Diajar ustad yang menerapkan hukuman

No	X	x	x^2
1	99	-0,15	0,0225
2	99	-0,15	0,0225
3	92	-7,15	51,1225
4	98	-1,15	1,3225
5	92	-7,15	51,1225
6	97	-2,15	4,6225
7	99	-0,15	0,0225
9	101	1,85	3,4225
10	103	3,85	14,8225
11	101	1,85	3,4225
12	105	5,85	3
13	108	8,85	78,3225
14	98	-1,15	1,3225
15	92	-7,15	51,1225
16	85	-14,15	200,2225
17	108	8,85	78,3225
18	102	2,85	8,1225
19	103	3,85	14,8225
20	103	3,85	14,8225

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jml	1983= ΣX	0 = ΣX	612,6

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{1983}{20}$$

$$= 99,15$$

Dari hasil distribusi di atas, motivasi belajar santri dibedakan menjadi tiga kategori yaitu: rendah, sedang, dan tinggi. Menurut Syaifudin Azwar, bila diinginkan penggolongan subjek ke dalam tiga kategori diagnosis tingkat motivasi, maka keenam satuan deviasi standar itu dibagi ke dalam tiga bagian:

$X < (\mu - 1{,}0\sigma)$ rendah

$(\mu - 1{,}0\sigma) \leq X < (\mu + 1{,}0\sigma)$ sedang

$(\mu + 1{,}0\sigma) \leq X$ tinggi.[10]

Diperoleh rentang maksimum : 25 x 5 = 125 dan rentang minimum 25 x 1 = 25 sehingga luas jarak sebarannya adalah 125 – 25 = 100. Dengan demikian setiap satuan deviasi standarnya bernilai $\sigma = \frac{100}{6} = 16$ (dibulatkan) dan Mean Teoritisnya adalah $\mu = 25x3 = 75$.

[10] Syaifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 109.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sehingga dengan harga $\sigma = 16$ akan diperoleh kategori skor motivasi belajar santri sebagai berikut:

$X < [75 - 1{,}0(16)]$ rendah

$[75 - 1{,}0(16)] \leq X < [75 + 1{,}0(16)]$ sedang

$\leq X\ [75 + 1{,}0(16)]$ tinggi

Jadi diperoleh skor untuk motivasi belajar santri sebagai berikut:

a. Kategori motivasi belajar santri yang rendah, skornya $X <$ 59
b. Kategori motivasi belajar santri yang sedang, skornya $59 \leq X < 91$
c. Kategori motivasi belajar santri yang tinggi, skornya $X \geq$ 91

Klasifikasi untuk masing masing kategori akan terlihat pada tabel berikut:

Tabel XI
Klasifikasi motivasi belajar santri yang diajar ustad yang menerapkan hukuman

Variat	f	F%	Kategori
91-108	19	95%	Tinggi
59-90	1	5%	Sedang
58	-	0%	Rendah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Motivasi Belajar Santri ketika Diajar Ustadz yang tidak menerapkan Hukuman. (Variabel Y)

Untuk mengetahui motivasi belajar santri Madrasah Diniyah Miftahul Huda ketika diajar oleh ustad yang tidak menerapkan hukuman, hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berupa data. Data tersebut diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada 20 responden.

Tabel XII
Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Balajar Santri pada variabel Y

Interval	f	Persen
98-100	2	10%
95-97	2	10%
92-94	1	5%
89-91	2	10%
86-88	1	5%
83-85	1	5%
80-82	3	15%
77-79	1	5%
74-76	2	10%
71-73	1	5%
68-70	1	5%
65-67	1	5%
62-64	1	5%

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

59-61	1	5%

Dari hasil distribusi ferkuensi di atas dengan standar interval tersebut, maka dapat diketahui gambaran tentang motivasi belajar santri ketika diajar oleh ustadz yang tidak menerapkan hukuman sebagai berikut:

- Pada interval 98-100 berjumlah 2 orang (10%)
- Pada Interval 95-97 berjumlah 2 orang (10%)
- Pada Interval 92-94 berjumlah 1 orang (5%)
- Pada Interval 89-91 berjumlah 2 orang (10%)
- Pada interval 86-88 berjumlah 1 orang (5%)
- Pada interval 83-85 berjumlah 1 orang (5%)
- Pada interval 80-82 berjumlah 3 orang (15%)
- Pada interval 77-79 berjumlah 1 orang (5%)
- Pada interval 74-76 berjumlah 2 orang (10%)
- Pada interval 71-73 berjumlah 1 orang (5%)
- Pada interval 68-70 berjumlah 1 orang (5%)
- Pada interval 65-67 berjumlah 1 orang (5%)
- Pada interval 62-64 berjumlah 1 orang (5%)
- Pada interval 59-61 berjumlah 1 orang (5%)

Setelah diketahui gambaran nilai angket motivasi belajar santri pada variabel Y dalam distribusi frekuensi dengan kelompok tingkatan tersebut di atas, maka langkah selanjutnya mencapai nilai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kualitas motivasi belajar santri pada variabel Y. untuk mengetahui rata-rata motivasi tersebut dapat dicari dengan rumus : $M = \frac{\Sigma Y}{N}$.

Tabel XIII
Data motivasi belajar santri ketika
Diajar ustadz yang tidak menerapkan hukuman

No	Y	y	y^2
1	99	-0,15	0,0225
2	99	-0,15	0,0225
3	92	-7,15	51,1225
4	98	-1,15	1,3225
5	92	-7,15	51,1225
6	97	-2,15	4,6225
7	99	-0,15	0,0225
9	101	1,85	3,4225
10	103	3,85	14,8225
11	101	1,85	3,4225
12	105	5,85	3
13	108	8,85	78,3225
14	98	-1,15	1,3225
15	92	-7,15	51,1225
16	85	-14,15	200,2225
17	108	8,85	78,3225

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

18	102	2,85	8,1225
19	103	3,85	14,8225
20	103	3,85	14,8225
Jml	1983= ΣX	0 = ΣX	612,6

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{1637}{20}$$

$$= 81,85$$

Dari hasil distribusi diatas, maka motivasi belajar santri yang diajar ustadz yang tidak menerapkan hukuman terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Klasifikasi untuk masing masing kategori akan terlihat pada tabel berikut:

Tabel XIV
Klasifikasi Motivasi Belajar Santri Pada Variabel Y

Variat	f	F%	Kategori
91-108	6	30%	Tinggi
59-90	14	70%	Sedang
58	-	0%	Rendah

Dengan demikian dari hasil Mean Score hasilnya dapat dilihat baik motivasi belajar santri pada variabel X ataupun motivasi belajar santri pada variabel Y, apabila distandarisasikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan kualitas nilai alternatif option, maka secara kualitatif keduanya berbeda.

Hasil tersebut baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif merupakan hasil sementara bagi pengolahan data pendahuluan. Untuk menarik kesimpulan akhir yang dapat diakui kebenarannya harus melalui analisis lebih lanjut. Apabila belum sampai tahap tersebut, kemudian diambil kesimpulan, maka hasilnya bersifat sementara.

3. Analisis Uji Beda Mean

Setelah diketahui dalam bentuk kuantitatif, baik dari skor variabel X maupun variabel Y, maka selanjutnya adalah memasukkan tahap pengisian antara kedua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Jika ada perbedaan sejauh mana taraf perbedaan ini, dan jika tidak ada perbedaan baik secara langsung maupun tidak langsung, tentu ada faktor lain yang mempengaruhinya.

Dengan demikian untuk membandingkan motivasi belajar santri ketika diajar ustadz yang menerapkan hukuman, penulis menggunakan variabel X. Untuk motivasi belajar santri ketika diajar ustadz yang tidak menerapkan hukuman, penulis menggunakan variabel Y. untuk lebih jelasnya dapat diproses melalui tahap tahap berikut ini:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Mencari Mean, Deviasi Standar dan Standar Error dari Mean

Variabel X

1) Mean Variabel X

$$M_X = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{1983}{20}$$

$$= 99{,}15$$

2) Mencari Deviasi Standar dari Variabel X

$$SD_X = \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{N_1}}$$

$$= \sqrt{\frac{612{,}6}{20}}$$

$$= \sqrt{30{,}63}$$

$$= 5\ ,534$$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Mencari Standar Error dari Variabel X

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

$$= \frac{5{,}534}{\sqrt{20-1}}$$

$$= \frac{5{,}534}{\sqrt{19}}$$

$$= \frac{5,534}{4,36}$$

$$= 1,269$$

b. Mencari Mean, Deviasi Standar dan Standar Error dari Mean Variabel Y

1) Mean Variabel X

$$M_Y = \frac{\Sigma Y}{N}$$

$$= \frac{1637}{20}$$

$$= 81,85$$

2) Mencari Deviasi Standar dari Variabel Y

$$SD_Y = \sqrt{\frac{\Sigma Y^2}{N_1}}$$

$$= \sqrt{\frac{2840,55}{20}}$$

$$= \sqrt{142,0275}$$

$$= 11,918$$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Mencari Standar Error dari Variabel X

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

$$= \frac{11,918}{\sqrt{20-1}}$$

$$= \frac{11,918}{\sqrt{19}}$$

$$= \frac{11,918}{4,36}$$

$$= 2,733$$

c. Mencari $SE_{M_1-M_2}$

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}{}^2 + SE_{M_2}{}^2}$$

$$= \sqrt{1,269^2 + 2,733^2}$$

$$= \sqrt{1,610 + 7,469}$$

$$= \sqrt{9,079}$$

$$= 3,013$$

d. Mencari t_o

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

$$= \frac{99,15 - 81,85}{3,013}$$

$$= \frac{17,3}{3,013}$$

$$= 5,742$$

e. Mencari df

$$\text{df} = (N_1 + N_2) - 2$$

$$= (20 + 20) - 2$$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

$= 40 - 2$

$= 38$

4. Interpretasi

Setelah mengetahui hasil perhitungan t_o, maka langkah selanjutnya adalah memberikan Interpretasi terhadap t_o, dengan df sebesar 38 yang akan dikonsultasikan dengan tabel nilai "t" pada taraf signifikansi 5% dan 1%. Ternyata dalam tabel tidak ditemui df sebesar 38, maka dari itu digunakan df yang terdekat yaitu df 40.

Dengan df sebesar 40 diperoleh t tabel dengan rincian sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5% adalah: $t_t = 2{,}02$

Pada taraf signifikansi 1% adalah: $t_t = 2{,}71$

Karena "t" yang diperoleh dalam perhitungan (yaitu $t_o =$ 5,742) adalah lebih besar dari t_t (baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%) maka *Hipotesis Nihil ditolak.* Ini berarti antara kedua variabel tersebut terdapat perbedaan yang signifikan. $2{,}02 < 5{,}742 > 2{,}71$.

5. Kesimpulan

Terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar santri di Madrasah Diniyah Miftahul Huda antara santri yang diajar oleh ustadz yang menerapkan hukuman dengan santri yang diajar oleh ustadz yang tidak menerapkan hukuman.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Pembahasan Hasil Penelitian.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Kondisi Santri Madrasah Diniyah Miftahul Huda ketika diajar oleh Ustadz yang menerapkan Hukuman berada pada motivasi yang tinggi, sedangkan ketika diajar Ustadz yang tidak menerapkan. Hukuman motivasi belajar mereka berada pada tingkat yang sedang.

Motivasi belajar santri pada tingkat kategorisasi yang tinggi ditunjukkan pada prosentase 95%. Sedangkan untuk motivasi belajar santri pada tingkat kategorisasi yang sedang pada prosentase 70%. Hal ini menunjukkan kebutuhan dan kesadaran anak untuk belajar masih dipengaruhi faktor dari luar, sehingga mempengaruhi motivasi belajar mereka.

b. Ada perbedaan motivasi belajar santri ketika diajar Ustadz yang menerapkan hukuman dengan Ustadz yang tidak menerapkan hukuman. Dimana motivasi belajar yang tinggi terdapat pada saat diajar Ustadz yang menerapkan hukuman.

Salah satu yang dapat menentukan hasil belajar yang optimal adalah adanya motivasi yang tepat. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh faktor

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lain yaitu Tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah kebutuhan dalam belajar. Apabila ditemukan pada diri peserta didik tidak memiliki kebutuhan belajar, maka sebagai guru harus melakukan upaya untuk menemukan penyebabnya kemudian berusaha mendorong atau memberikan rangsangan kepada siswa agar tumbuh motivasi belajar dan membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Sebagai seorang pendidik harus pintar dalam membangkitkan semangat belajar anak didik dan secara tegas memberi tindakan sebagai peringatan bagi peserta didik yang mengabaikan akan pentingnya belajar. Salah satunya dengan penerapan hukuman. Hukuman akan menjadi alat motivasi yang baik dan efektif jika dilakukan dengan tepat dan bijaksana yaitu dengan Pendekatan Edukatif. Pendekatan yang edukatif yang dimaksud adalah hukuman yang diberikan bukan karena dendam, tapi bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan yang dianggap salah. Misalnya tidak mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, malas belajar, tidak mengerjakan tugas. Hukuman yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Dengan adanya Ustadz yang menerapkan hukuman yang bijaksana dan bertujuan memperbaiki kesalahan yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dilakukan peserta didik akan membuat peserta didik terbuka hatinya dan menyadari kesalahannya sehingga mampu mendorongnya untuk memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan semangat belajarnya. Tapi jika hukuman yang diberikan tidak efektif dan tidak bijaksana, maka bisa mendatangkan permusuhan dan kebencian anak didik terhadap guru serta menimbulkan kurangnya rasa hormat mereka terhadap guru. Pada peserta didik yang sudah mempunyai motivasi dan kesadaran belajar yang tinggi maka akan menjadi mantap dan mempermudah mereka dalam mencapai keberhasilan belajar.

Jadi bila guru bisa menerapkan hukuman yang baik, bijaksana, dan edukatif pada peserta didik, maka akan berdampak pada motivasi belajar yang tinggi. Pada usia pra remaja ini, mereka menyadari dan menghargai otoritas (kekuasaan) pendidik dalam memberikan hukuman, asalkan dalam memberikan hukuman dilakukan secara adil dan bijaksana sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Peserta didik akan menyadari bahwa hukuman yang diberikan oleh pendidik adalah demi perbaikannya. Dengan demikian fungsi hukuman sebagai metode perantara dalam menumbuhkan motivasi instrinsik akan berhasil. Dan sebaliknya, jika guru dalam menerapkan hukuman tidak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tepat, dan tidak bijaksana, maka akan mengakibatkan motivasi belajar peserta didik rendah dan menimbulkan ketidaknyamanan dalam proses belajar mengajar. Peserta didik akan menjadi benci dan tidak senang terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini disebabkan karena sikap guru yang tidak adil dan tidak bijaksana dalam menyikapi setiap tindakan peserta didik. Karena pada usia pra remaja ini, kondisi anak lebih cenderung dan suka membandinkan dirinya dengan teman sebayanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA